

VISUALISASI FIGUR NABI SULAIMAN DALAM FILM

***“THE KINGDOM OF SOLOMON”* DITINJAU DARI TEKNIK SINEMATOGRAFI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Durrotun Nafisah

NIM 12210117

Pembimbing:

Nanang Miswar H, S.Sos.,M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/269/2016

Tugas Akhir dengan judul : VISUALISASI FIGUR NABI SULAIMAN DALAM FILM " THE KINGDOM OF SOLOMON " DITINJAU DARI TEKNIK SINEMATOGRAFI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DURROTUN NAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210117
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 19470515 197010 1 001

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji III

Drs. Mukhammad Salman, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 29 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adi Sucipto.Telp. (0274) 515856

Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Durrotun Nafisah
NIM : 12210117
Judul Skripsi : Visualisasi Figur Nabi Sulaiman dalam Film *The Kingdom of Solomon* Ditinjau dari Teknik Sinematografi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb,

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Mengetahui Ketua Prodi KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.si
NIP. 197103281997032001

Pembimbing

Nanang Mizwar H. S.Sos.,M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Durrotun Nafisah
NIM : 12210117
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang judul **“Visualisasi Figur Nabi Sulaiman Pada Film *The Kingdom Of Solomon* Ditinjau Dari Teknik Sinematografi”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Maret 2016



Durrotun Nafisah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta kedua orangtuaku Bapak Harun dan Ibu Murti'ah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa untuk keselamatanku dan kebahagiaanku.

Keempat kakak perempuanku mbak Endar, mbak Ulfa, mbak Hesty, mbak Aisyah, terima kasih atas dukungan baik moral dan materialnya.

Ahmad Kharis yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam setiap langkahku.

Sahabatku Orcidta Widya N, Fitri, Dian yang telah memberikan semangat dan doa.

Teman sekaligus keluarga besar KPI D angkatan 2012 yang telah memberikan semangat.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti)

kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri.

Dan jika kamu berbuat jahat,

Maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri.”

(Al-Isra': 7)¹

¹ Departemen agama RI, *Syaamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, terj. Yayasan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 282.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan diberi kemudahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan material dan moral dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

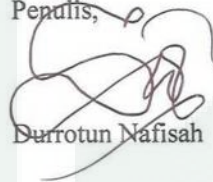
1. Bapak Prof. Dr. Machasin, M.A selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
4. Nanang Miswar H, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis
5. Bapak Ahmad Sahlan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani kuliah
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan cinta dan kasih serta do'a dan dukungannya
8. Ahmad Kharis S.Sos.I., yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Anak Agung Ibnu Dhofir S.Sn, selaku dosen Sinematografi yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman KPI D dan seluruh mahasiswa KPI angkatan 2012 yang telah memberikan semangat.
11. Seluruh kawan-kawan seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, terutama untuk Jidda, Novi dan Putri.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2016

Penulis,



Durrotun Nafisah

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang visualisasi figur Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon* yang ditekankan pada teknik sinematografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana figur Nabi Sulaiman divisualisasikan menggunakan asas sinematografi. Visualisasi pada film terbentuk oleh dua unsur yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif adalah aspek pembentuk cerita. Sedangkan unsur sinematik adalah aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur-unsur ini saling berkaitan dan berperan penting dalam pembuatan film.

Penelitian ini menggunakan teori visualisasi yang ditekankan pada teknik Sinematografi. Asas sinematografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima asas sinematografi yang meliputi *camera angle*, *close up*, *continuity*, *composition*, dan *cutting*. Teknik sinematografi berperan aktif dalam menentukan kualitas gambar, dan gambar yang disajikan dituntut untuk mempengaruhi penonton secara psikologis skenario dan membangkitkan emosinya. Selain itu peneliti melengkapinya dengan teori penokohan yang meliputi informasi penting pada tokoh. Film “*The Kingdom of Solomon*” adalah film bergenre *biography* tokoh yang menceritakan kisah hidupnya saat menjadi Nabi sekaligus raja di Yerusalem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisis bahan visual yaitu analisis untuk mengetahui proses pembuatan bahan visual. Peneliti menelusuri proses dan motif dalam penggambaran figur Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*.

Hasil dari penelitian ini yaitu teknik yang sering digunakan adalah tipe angle objektif dan *POV*, *standart angle (eye level angle)*, *close up* kepala dan bahu, komposisi keseimbangan tidak formal, *continuity* ruang dan waktu, dan *editing* kontinuiti. Dari teknik diatas maka muncul karakter Nabi Sulaiman yang dominan yaitu Nabi Sulaiman seorang yang penyayang dan satun terhadap sesama. Konsisten dalam hal yang dijalannya, pemimpin yang bertanggung jawab dan tidak sombong atas segala hal yang dimilikinya. Dan pribadi yang selalu berserah diri kepada Allah

Kata kunci: Visualisasi, Sinematografi, Film *The Kingdom of Solomon*, Nabi Sulaimaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Film <i>The Kingdom of Solomon</i>	33
B. Sinopsis Film <i>The Kingdom of Solomon</i>	36
C. Karakter Tokoh dalam Film <i>The Kingdom of Solomon</i>	38
D. Nabi Sulaiman dalam Al-Quran.....	45

BAB III: VISUALISASI FIGUR NABI SULAIMAN DALAM FILM “THE KINGDOM OF SOLOMON DITINJAU DAARI TEKNIK SINEMATOGRAFI

A. Analisis Teknik Sinematografi	63
1. Hubungan Nabi Sulaiman Terhadap sesama	64
a. Nabi Sulaiman dengan Anak-Anak.....	64
b. Nabi Sulaiman dengan Istri.....	68
c. Nabi Sulaiman dengan Keluarga.....	72
d. Nabi Sulaiman dengan Masyarakat.....	75
2. Nabi Sulaiman dan Mukjizatnya.....	79
a. Nabi Sulaiman Berkomunikasi dengan Binatang	79
b. Nabi Sulaiman Memerintah Angin	85
c. Nabi Sulaiman Menaklukan Jin dan Setan	88
3. Konflik Nabi Sulaiman	95
a. Perdebatan Nabi Sulaiman dengan Bani Israil	95
b. Meninggalnya Istri Nabi Sulaiman	99
c. Perebutan Kekuasaan Nabi Sulaiman dan Yasar	101
4. Tanggung Jawab Nabi Sulaiman	104
a. Nabi Sulaiman Panen Gandum	104
b. Nabi Sulaiman Menyusun Strategi	106
c. Nabi Sulaiman Mengamankan Kota Yerusalem.....	109
d. Nabi Sulaiman Melarang Riba.....	111
e. Nabi Sulaiman Memerangi Setan dan Jin.....	114
B. Visualisasi Figur Nabi Sulaiman	116

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	122
B. Saran	123

LAMPIRAN- LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Kartu Rencana Studi
- Lampiran 3 : Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 4 : Transkrip Nilai
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Sertifikat Praktikum
- Lampiran 8 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 9 : Sertifikat Baca Al-Qur'an
- Lampiran 10 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 11 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Ijazah SMA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nabi Sulaiman Bercerita Semasa Kecil dengan Anak-Anak.....	64
Tabel 2	Keharmonisan Nabi Sulaiman dengan Istri	68
Tabel 3	Keakraban Nabi Sulaiman dengan Keluarga.....	72
Tabel 4	Nabi Sulaiman Mengunjungi Kota Ariha.....	75
Tabel 5	Nabi Sulaiman Berkomunikasi dengan Burung	79
Tabel 6	Firasat Nabi Sulaiman Terhadap Kuda.....	82
Tabel 7	Nabi Sulaiman Menaklukan Angin	85
Tabel 8	Nabi Sulaiman Meluluhkan Shy.....	88
Tabel 9	Nabi Sulaiman Mendapatkan Wahyu	90
Tabel 10	Perdebatan Nabi Sulaiman dengan Bani Israil	95
Tabel 11	Maryam Meninggal Dunia.....	99
Tabel 12	Yasar Ingin Merebut Kekuasaan Nabi Sulaiman	101
Tabel 13	Nabi Sulaiman Mengikat Gandum	104
Tabel 14	Nabi Sulaiman Memerintah Para Prajuritnya.....	106
Tabel 15	Nabi Sulaiman Menghimbau Rakyat Yerusalem.....	109
Tabel 16	Nabi Sulaiman Mencekal Perbuatan Tuan Maier.....	111
Tabel 17	Nabi Sulaiman Menyelamatkan Rakyat Zabulun.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Cover Film The Kingdom of Solomon</i>	33
Gambar 2	Nabi Sulaiman.....	39
Gambar 3	Yazar	40
Gambar 4	Maryam	41
Gambar 5	Asif Bin Barkhiya	42
Gambar 6	Adonijah.....	43
Gambar 7	Michal	43
Gambar 8	Ara	44
Gambar 9	Abshalom.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film berkaitan erat dengan visual dan juga audio. Proses pembuatan sebuah film yang baik tidak boleh lepas dari sebuah perencanaan yang terdiri dari berbagai macam faktor, seperti tehnik sinematografi. Perencanaan yang baik tentunya akan menghasilkan hasil akhir yang diharapkan, baik secara visualisasi maupun tujuan akhir yang ingin diperoleh pembuat film.

Sesuai dengan definisi film menurut UU 8/1992 adalah “karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas Sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penelitian lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, dan proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi menarik, elektronik dan lainnya.”¹

Secara teori unsur-unsur audio visual dalam film dikategorikan kedalam unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah materi atau bahan olahan. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya

¹ Undang Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman , Pasal 1 ayat (1)

Sementara yang dimaksud dengan unsur sinematik adalah cara atau dengan gaya seperti bahan olahan itu digarap. Unsur sinematik merupakan aspek teknis yang mendukung produksi sebuah film.²

unsur dalam film tersebut, tentu film memiliki fungsi dan manfaat. Salah satunya adalah sebagai media belajar sejarah, seperti sejarah tentang biografi suatu tokoh. Dengan karakter film yang mampu menampilkan audio visual sehingga akan lebih mudah diterima masyarakat. Sejarah masa lalu yang belum kita ketahui mampu diproyeksikan dan dimodifikasi menjadi suatu cerita yang ditampilkan dalam sebuah film.

Dewasa ini, perkembangan film di Indonesia sedang marak mengangkat biografi suatu tokoh. Baik dari seorang presiden, pahlawan perjuangan hingga tokoh agama. Beberapa contoh film yang telah diproduksi yang isi pesannya memvisualisasikan seorang Figur berpengaruh diantaranya adalah film Ir. Soekarno karya Hanung Bramantyo yakni yang menceritakan tentang masa kepemimpinan Soekarno saat memimpin Negara RI. Film sang pencerah yang menceritakan tentang sejarah Ahmad Dahlan dalam mensyiarkan ajaran Islam. Film Guru Bangsa Tjockroaminoto yang mengisahkan Oemar Said Tjokroaminoto yang disutradarai oleh Garin Nugraha dan masih banyak lagi contoh film lainnya.³

Banyak tantangan dalam memproduksi sebuah film bergenre sejarah, khususnya penggambaran seorang figur dimasa lalu, karena membutuhkan riset sejarah dan literatur yang menjelaskan tentang figur tersebut. Imajinasi para sineas

² Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homeran Pustaka, 2008), hlm. 1

³ FriskaSuryawinata, *5 Film Nasionalis Indonesia Sambut Hari Merdeka*, <http://www.jagatreview.com/2015/08/5-film-nasionalis-indonesia-sambut-hari-merdeka/> diakses tanggal 06 Januari 2016 pukul 23:54 WIB.

tentu sangat diperhitungkan dalam menggambarkan figur yang akan diangkat. Belum lagi memproduksi film sejarah yang minim akan bukti peninggalan sejarahnya, seperti memproduksi film tentang kenabian. Perlu kecermatan yang baik dalam isi pesannya karena jika melenceng saja dengan kepercayaan masyarakat maka film yang diproduksi pun hanya akan menuai kecaman saja.

Seperti salah satu film yang menjadi kajian menarik oleh peneliti yang mengangkat tentang seorang Nabi adalah *The Kingdom Of Solomon*. Film tentang figur seorang Nabi yang memiliki daya tarik dalam perihal visualisasi. Film ini menceritakan tentang kisah hidup Nabi Sulaiman AS dan ceritanya hampir sebagian besar diambil dari kitab suci Al-Qur'an. Film yang diproduksi oleh Mojtaba Faravardeh dan disutradarai oleh Shahriar Bahrani serta dibintangi oleh Amin Zendegani, Elham Hamidi, dan Mahmud Pakniyat, ini mampu menciptakan film bernuansa sejarah.⁴

Film *The Kingdom Of Solomon*, Nabi Sulaiman as digambarkan sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat, dalam film tersebut digambarkan juga Nabi Sulaiman as yang turun ikut bekerja dengan mereka. Tidak hanya hubungan keluar dalam mengatur pemerintahan, kepemimpinan Nabi Sulaiman as dalam keluarga seperti dengan istri, anak, maupun orang tua beliau tetap dijaga dengan baik. Selain hubungan sosial beliau, dalam film *The Kingdom of Solomon* ini juga diceritakan beberapa mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman. Seperti, Mampu berbicara dengan hewan, mampu menaklukkan Angin dan mampu memerintah jin dan setan.

⁴ Krisman Purwoko, *Film Tentang Nabi Sulaiman AS ditolak Amerika*, <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/12/31/155558-film-tentang-nabi-sulaiman-as-ditolak-amerika> diakses tanggal 07 Januari 2016 pada pukul 00:07 WIB.

Film *The Kingdom of Solomon* adalah karya negara Republik Islam Iran.⁵ Film ini telah mendapatkan lima penghargaan di Fajr Film Festival pada tahun 2010 diantaranya adalah *The Best Visual Effects Crystal Simorgh for Leo Lo* dan tiga nominasi lainnya. Kemudian memenangkan penghargaan dalam *14 Celebration House of Cinema*, yang memenangkan kategori *The Best Cinematography Competence Golden Statue for Hamid Khozuee Abyaneh*, dan 4 nominasi lainnya.⁶

Walaupun film ini telah lama rilis sejak tahun 2010 lalu, namun ini menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti. Film buatan negara berkembang yang dapat dijadikan contoh Indonesia untuk memproduksi film lebih baik lagi. Film yang kental dengan sejarah kenabian sehingga menjadi film yang belum begitu banyak dibuat. Selain syarat akan ajaran-ajaran Allah, film ini juga dapat menjadi media untuk masyarakat dalam melihat sejarah masa lampau.

Perspektif visualisasi film yang meliputi aspek naratif dan sinematik akan digunakan untuk mengupas penggambaran figur Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*. Pada aspek Naratif film peneliti akan membahas bagaimana penokohan yang ditonjolkan oleh Nabi Sulaiman. Karena pada dasarnya penonton akan tertarik menyaksikan sebuah film kalau tokohnya menarik. Artinya tokoh cerita bukanlah tokoh biasa. Tokoh yang memiliki keluarbiasaan dan keunikan.

⁵Umar Shoddiq, *The Kingdom Of Solomon : Kisah Nabi Sulaiman AS dalam Film*, <http://birunyasamudra.blogspot.com/2012/10/the-kingdom-of-solomon-kisah-nabi.html> diakses tanggal 10 Maret 2015 pukul 20:00 WIB

⁶Sahabat KIM, *Nonton Film Kingdom Of Solomon*, <http://ceritaanakmuslimku.blogspot.co.id/2015/03/nonton-film-kingdom-of-solomon-2010.html> diakses tanggal 06 Januari 2016 pukul 20:41 WIB

Peneliti akan mengupas informasi mengenai tokoh yang meliputi ciri khas fisik atau biologis, ciri khas psikis, ciri khas pikiran, dan ciri khas kultural.⁷

Kemudian pada aspek sinematik peneliti akan mengupas teknik sinematografi, karena teknik sinematografi belum begitu banyak digunakan sebagai fokus penelitian. Teknik Sinematografi sangat diperlukan dalam menciptakan karya film yang baik. Melalui teknik sinematografi ini figur dalam cerita mampu di gambarkan atau divisualkan dengan baik. Teknik sinematografi berkaitan dengan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar dalam menghasilkan visualisasi yang dinamis serta kedalaman ilusi pada obyek, sehingga, bahasa gambar dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.

Peneliti akan melihat bagaimana sudut pandang sutradara dalam memvisualkan sosok Nabi Sulaiman dengan teknik sinematografi dan dilengkapi dengan kajian tentang penokohan yang meliputi pokok informasi pada tokoh. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi metode atau referensi dalam pembuatan film yang berkaitan dengan pengangkatan seorang figur atau tokoh khususnya bagi para *Sineas* Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dihalaman sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana visualisasi figur Nabi Sulaiman pada Film *The Kingdom of Solomon*, yang ditekankan pada teknik sinematografi.

⁷ Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya) hlm. 185

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana visualisasi figur Nabi Sulaiman dalam Film “ *The Kingdom of Solomon*” melalui teknik sinematografi.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin serta mampu memberikan input sbb:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang teknik sinematografi dan kajian penokohan meliputi informasi pada tokoh yang sedang diungkapkan dalam memvisualisasikan tokoh berpengaruh lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi penuh khususnya para *Sineas* untuk berkarya dalam dunia film terkait penggunaan teknik sinematografi dan kajian penokohan meliputi informasi pada tokoh yang sedang diungkapkan dalam memvisualisasikan tokoh-tokoh tertentu.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini baik tema maupun objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik,

berikut literatur yang sesuai yang telah dilakukan sebelumnya, guna menjadi pembandingan atau pelengkap dalam penelitian.

Penelitian yang berjudul “*Teknik Videografi dalam Film Sang Murabbi*” yang disusun oleh Farhan Syarif Rahmatullah tahun 2009, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Peneliti membahas tentang teknik-teknik yang digunakan dalam dalam proses pembuatan film. Penelitian ini mengupas tuntas bagaimana potongan-potongan film tersebut dianalisa. Objek penelitiannya meliputi penempatan kamera, ukuran subjek dan *frame*, Teknik transisi pada *editing*.

Analisis di sajikan dalam *shot*, *scene* dan juga *sequence*. Karena tidak ada spesifikasi permasalahan yang dikaji, sehingga peneliti film Sang Murabbi meneliti semua *scene* yang ada dalam film. Penelitian ini menjelaskan bahwa film Sang Murabbi mempunyai teknik dalam memberikan penekanan pada adegan tertentu, seperti *angle camera* yang berubah dari setiap *shot* pada film. Perbedaan dengan peneliti film *The Kingdom of Solomon* terletak pada fokus penelitian. Pada film Sang Murabbi peneliti tidak memiliki fokus pada subjek yang akan dikupas, sehingga seluruh *scene* di analisis. Sedangkan pada film *The Kingdom of Solomon* peneliti akan mengupas bagaimana Karakter Nabi Sulaiaman akan dikaji melalui aspek visualisasi yang fokus pada teknik sinematografi dan pengadeganan.

Penelitian yang berjudul “*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film Kain Bendera*” yang disusun Oleh Muhammad Nur Sidik tahun 2011, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga

⁸Farhan Syarif Rahmatullah, *Teknik Videografi dalam Film Sang Murabbi*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Yogyakarta.⁹ Peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan model interaktif. Peneliti fokus pada isi pesan moral yang disampaikan dalam film Kain Bendera yang dikaji dengan teknik sinematografi. Sehingga pesan yang disampaikan meliputi pesan nasionalisme, upaya mengajak untuk bertoleransi, rasa kasih dan sayang dan penolakan terhadap trafficking (perdagangan manusia). Penelitian ini menggunakan angle camera yang bersifat naratif, sehingga banyak yang menggunakan close up.

Peneliti juga mengungkap bahwa film Kain Bendera banyak menggunakan kaidah non sinematografi sehingga film yang dihasilkan kurang dalam makna. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian pada Film *The Kingdom of Solomon*, karena fokus penelitiannya terletak pada seorang figur bukan pesan dalam film. Kemudian peneliti juga menggunakan analisis bahan visual bukan model Interaktif karena peneliti sulit untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap para pembuat film *The Kingdom Of Solomon*.

Penelitian yang berjudul “*Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya (Negeri ini)*” ditinjau dari tehnik sinematografi, yang disusun oleh Faris Pranata tahun 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Peneliti membahas bagaimana tehnik sinematografi yang digunakan berdasarkan pada *scene-scene* yang menggambarkan persoalan sosial yang diselesaikan dengan pendekatan keagamaan dalam film Alangkah Lucunya

⁹Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik sinematografi dalam Film Kain Bendera*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga

¹⁰Faris Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya (Negeri ini) : ditinjau dari Tehnik Sinematografi*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2013)

(Negeri Ini). peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan metode analisis bahan visual. Teknik yang digunakan adalah teknik penuturan alur cerita ke dalam 3 babak, teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar, pergerakan camera dan *cinematic continuity*.

Hasilnya adalah persoalan sosial dan pendekatan solusi dengan agama dapat diidentifikasi ke dalam teknik penuturan alur cerita. *Continuity* yang digunakan adalah *continuity of content* dan *movement*. Perbedaan dengan penelitian film *The Kingdom of Solomon* hampir sama dengan penelitian film Kain Bendera yakni terletak pada fokus penelitian. Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini), juga diteliti pesan-pesan yang terkandung, sedangkan Film *The Kingdom of Solomon* akan mengkaji Figur Nabi Sulaiman. Kemudian Teknik Sinematografi yang digunakan juga memiliki perbedaan yakni dalam penelitian Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) menggunakan ukuran gambar, pergerakan kamera dan *Cinematic Continuity*, sedangkan peneliti Film *The Kingdom of Solomon* menggunakan lima asas sinematografi oleh teknik sinematografi yang meliputi asas lima dasar teori *Joseph V. Mascelli, A.S.C* yakni *angle camera*, *close up*, *composition*, *Continuity* dan *editing*. Untuk memperkuat aspek visualisasi penelitian pada Film *The Kingdom of Solomon* peneliti menggunakan teori penokohan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Duha Firman Ridho tahun 2014 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga.¹¹ Penelitian dengan judul “*Tehnik Sinematografi dalam Melukiskan K.H. Ahmad Dahlan pada Film sang Pencerah*”. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis bahan visual dengan fokus pada bagaimana teknik yang digunakan untuk dalam melukiskan figure K.H. Ahmad Dahlan pada film sang pencerah. Peneliti menambahkan teknik lighting dalam penelitiannya. Subjek yang digunakan merupakan film panjang bergenre Film *Biography* seorang tokoh Indonesia.

Karakter yang di teliti meliputi keterbukaan pikiran dalam bidang teknologi dan pengetahuan, kepedulian terhadap dunia pendidikan dan menyantuni orang miskin. Hasil dari teknik sinematografinya yang dominan digunakan adalah angle camera objektif, *close up*, *eye level*, *still camera*, *tracking* dan *down lighting*. Kompisisi dan kombinasi tidak dikupas dalam film ini. Perbedaan pada penelitian film Sang Pencerah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik yang digunakan, penelitian pada film *The kingdom of Solomon* menggunakan lima asas sinematografi oleh *Joseph V. Mascelli, A.S.C.* kajian visualisasi figur pada penelitian film *The Kingdom of Solomon* di perkuat dengan kajian penokohan yang meliputi pokok informasi pada tokoh yang diungkapkan dalam film yang terdapat pada dialognya.

Penelitian pada *Film The Kingdom of Solomon* ini memang sekilas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Duha Firman Ridho dengan judul “*Tehnik Sinematografi dalam Melukiskan K.H. Ahmad Dahlan*”, pada film

¹¹Syamsu Duha Firman Ridho, *Tehnik Sinematografi dalam Melukiskan K.H. Ahmad Dahlan*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Sang Pencerah. Kesamaan terletak pada fokus penelitian yakni mengangkat seorang figur berpengaruh dengan metode analisis bahan visual. Namun hasil penelitian pasti akan berbeda karena peneliti akan menggunakan konsep visualisasi dimana terdapat aspek naratif film yakni penokohan, dan aspek sinematik film dengan mengambil satu unsur yakni sinematografi, kemudian teori sinematografi yang peneliti gunakan adalah asas lima dasar sinematografi oleh teori *Joseph V. Mascelli, A.S.C* yakni *angle camera, close up*, Komposisi, Kontinuitas dan editing. Hasil penelitian pasti akan berbeda, karena film yang diteliti pun berbeda. Film sang pencerah adalah film karya Negeri Indonesia sedangkan Film *The Kingdom of Solomon* adalah film mancanegara yakni Iran. Peneliti pada film *The Kingdom of Solomon* akan meneliti beberapa scene yang menunjukkan tokoh Nabi Sulaiman.

F. Kerangka Teori

1. Visualisasi dalam Film

Visualisasi erat kaitannya dengan suatu penggambaran, baik penggambaran kedalam bentuk lukisan atau seni rupa, atau secara tiga dimensi sesuai dengan tujuan dari produsennya. Visualisasi sendiri memiliki arti yakni pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan melalui media seperti televisi dan media lainnya yang diinginkan oleh produsen.¹²

¹² Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homeran Pustaka, 2008), hlm. 1

Visual pada film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tidak akan dapat membentuk film jika berdiri sendiri-sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnya.¹³

a. Unsur Naratif Film

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi.¹⁴ Naratif mempunyai beberapa elemen pokok yang membantu berjalannya sebuah alur cerita, elemen-elemen tersebut adalah:¹⁵

- 1) Ruang dan waktu, sebuah cerita membutuhkan ruang dan waktu sebagai latar cerita. Latar ini adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas.
- 2) Pelaku cerita yaitu motivator utama yang menjalankan alur cerita. Pelaku cerita terdiri dari tokoh protagonis (utama atau jagoan) dan antagonis (pendukung atau musuh).
- 3) Permasalahan atau konflik adalah sebagai penghalang tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahn bisa muncul

¹³*Ibid*, hlm. 1

¹⁴ *Ibid*, hlm. 1.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 44.

dari tokoh protagonis maupun antagonis.

- 4) Tujuan yang ingin dicapai pelaku cerita, bisa berupa fisik seperti mengalahkan musuh atau berupa non fisik seperti kebahagiaan dan sebagainya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan.

b. Unsur Sinematik Film

Naratif adalah pembentuk cerita, maka unsur sinematik adalah semua aspek teknis dalam produksi sebuah film. Dengan kata lain jika naratif adalah nyawa sebuah film, maka unsur sinematik adalah tubuh fisiknya. Namun bukan berarti sinematik kalah penting dari naratif, karena unsur sinematik inilah yang membuat sebuah cerita menjadi sebuah karya audio visual berupa film.¹⁶

- 1) *Mise-en-scene*, adalah segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam proses produksi film, berasal dari bahasa perancis yang memiliki arti “*putting in the scene*”. Hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* memiliki empat aspek utama yakni setting atau latar, kostum dan make-up (tata rias meliputi wajah dan efek khusus), lighting atau tata cahaya, serta pemain dan pergerakannya.
- 2) Sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, framing, durasi gambar. Kamera dan

¹⁶ David Bordwel, Kristin Thompson, *Film Art: An Introduction*, edisi keempat, (New York: McGraw-Hill, 1979), hlm. 38

film mencakup teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah obyek diambil gambarnya oleh kamera.

- 3) *Editing* adalah terdiri dari dua yakni editing produksi dan editing pasca produksi. proses pemilihan gambar serta penyambungan gambar yang telah diambil, teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap shot.
- 4) Suara adalah seluruh suara yang keluar dari gambar pada film, meliputi dialog, musik, dan efek suara. Proses penataan suara yang dilakukan di film ada di tahap pasca produksi yaitu proses penggabungan gambar, narasi, sound effect, dan musik dalam proses mixing. Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi dimasukkan ke dalam hasil editing on line sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Kesenambungan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Musik dalam film sangat berperan dalam menciptakan suasana atau mood sebuah film. Dari musik yang ada pada film, kita dapat mengetahui apakah film itu bernuansa sedih, ceria, menyekarmkan, menegangkan,

lucu, dan sebagainya.¹⁷

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada aspek visual film terdiri dari fungsi naratif dan fungsi sinematik. Pada aspek naratif ini peneliti akan menganalisis salah satu elemen naratif film yaitu pelaku cerita atau tokoh yang di tonjolkan dalam film *The Kingdom of Solomon*. Sedangkan pada aspek sinematik, peneliti akan mengambil satu elemen juga yakni teknik sinematografi, bagaimana teknik sinematografi yang digunakan oleh sutradara dalam menggambarkan sosok Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*.

2. Tinjauan tentang Penokohan

a. Pengertian

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.¹⁸ Penokohan adalah gambaran tokoh yang dibangun melalui informasi mengenai cara fisik, intelegensi, sifat moral, psikologis, dan proses kesadaran dari pelaku dalam cerita. Selain itu, nama tokoh terkadang juga dapat menyiratkan karakter tokoh.

Film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan juga dialognya. Daya tarik tokoh terkandung dalam keunikan, sifat dan ciri yang membedakan dengan

¹⁷ Veni Aliani, *Analisis Tata Suara*, http://www.academia.edu/11585479/Analisi_Tata_Suara diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 23:20 WIB.

¹⁸Budianta Melani dkk, *Membaca Sastra*, (Magelang: Indosiatera, 2006) hlm. 86

dialog biasa. Tema sebuah film dapat dikemukakan dengan baik dalam pembeberan sifat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.¹⁹

b. Pengungkapan Tokoh

Tokoh yang menarik adalah tokoh yang bisa menimbulkan rasa simpati orang pada umumnya.²⁰ Tokoh yang mampu memberikan efek tertentu terhadap penontonnya. Penonton akan tertarik jika tokoh yang diangkat dalam cerita itu menarik, maksudnya adalah tokoh ini memiliki ciri khas yang luar biasa dan unik. Penonton bisa di bikin tertarik, antara lain kalau jelas karakterisasi tokoh yang di tampilkan. Secara umum pokok informasi mengenai tokoh yang perlu di ungkapkan kepada penonton adalah meliputi:²¹

Ciri khas fisik/biologis, Ciri khas fisik meliputi nama, usia, tinggi dan bobot, kekhususan fisik, tongkrongan, gerakan tubuh, ekspresi wajah. Nama ini terkadang mampu menjelaskan asal suku dan tingkat sosialnya. Penentuan usia pemain juga perlu diperhatikan dan harus disesuaikan dengan bentuk *action* si pemain. Penampilan atau appearance juga perlu disesuaikan dengan karakter yang akan dibawakan seperti tinggi, kurus, atau pendek, karena penampilan adalah totalitas yang bisa mewakili kepribadian si tokoh. Ekspresi

¹⁹M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, trj. Asrul Sani, (Jakarta: Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

²⁰Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya) hlm. 3

²¹*Ibid.*, hlm 185.

wajah adalah cerminan seluruh kondisi psikis seseorang, bahkan juga kondisi kesehatannya. Ekspresi wajah pada tokoh jelas perlu di perlihatkan seperti, garang, manakutkan, sejuk atau keruh.

Ciri khas Psikis adalah mengenai kondisi psikis secara umum, seperti watak, tempramen, kemampuan imajinasi dan sensitivitasnya. Kondisi umum adalah apakah kondisi psikisnya stabil atau mengalami gangguan. Gangguan yang menghasilkan pribadi agak pembimbang atau agak impulsif, hal ini harus ditunjukkan dengan gerakan fisiknya misalkan seperti sering mengedipkan mata, atau menjadi gagap. Memasukkan gerakan-gerakan tidak lazim sebagai gambaran psikis yang dialami pelaku cerita, bisa menjadi hal unik kepada tokoh film tersebut.

Bakat adalah kemampuan seseorang yang diturunkan, pembawaan lahir, seperti bakat seni, bakat pemimpin atau bakat berdagang. Kepekaan, orang yang memiliki kepekaan adalah orang yang mudah merasakan tiap gejala yang dia hadapi. Watak adalah sifat yang menetap pada seseorang, seperti rajin, pemalas, pemaarah, pemalu, penyabar, ekstrovert, introvert, rendah diri, sombong dan lain sebagainya. Watak yang perlu diungkapkan hanyalah watak yang penting dari tokoh cerita, dan mamiliki kaitan dengan cerita. Semangat hidup artinya semangat hidup yang berkaitan dengan kekuatan *action* seseorang.

Ciri Khas Kultural, ciri ini meliputi asal etnik dan lingkungan budaya yang sangat mempengaruhi seseorang. Memfilmkan pemain dari suku tertentu haruslah dengan penelitian dan survai ke daerahnya untuk menemukan ciri khas anggota masyarakat suku tersebut. Seperti contoh suku batak dengan nada bicara yang sedikit keras, hal seperti ini harus diungkapkan. Tata nilai dalam tokoh juga merupakan hal yang penting diungkapkan seperti kepercayaan yang dianut.

Ciri khas rohaniah, ciri khas ini menjelaskan tentang sisi hidup yang berhubungan dengan alam transendental atau alam gaib, yakni dengan Tuhan atau dengan roh-roh penguasa alam gaib. Ciri khas rohaniah ini di pengaruhi oleh beberapa hal seperti pandangan hidup. Pemain film biasanya di ceritakan bagaimana pandangan agama seperti contohnya pandangan mengenai hukum syariat islam tentulah berbeda dengan agama Hindu atau Budha. Seperti film iran nampak dengan jelas gambaran masyarakat berjaln dengan agama. Kemudian ada mentalitas dan akhlak. Mentalitas berhubungan dengan kondisi rohani pemain yang akan difilmkan, karena orang yang bermental baik pasti akan dilatari oleh keyakinan akan adanya hukuman dan pembalasan baik dari Tuhan.

Ciri khas pikiran yang perlu diungkapkan pada tokoh cerita meliputi tingkat kecerdasan pelaku, cara berfikir, kandungan pengetahuan dan kreatifitasnya. Informasi tentang tingkat kecerdasan akan menentukan kemampuan tokoh dalam memecahkan masalah

yang dihadapi. Kemudian cara berfikir, bagaimana tokoh memiliki cara berfikir, apakah tokoh salah satu gambaran orang yang dapat berpikir praktis, atau birokratis.

c. Tokoh Utama

Tokoh yang pokok dalam cerita adalah Protagonis yang merupakan tokoh utama sedangkan Antagonis adalah lawan tokoh utama. Protogonis adalah tokoh cerita yang menarik penonton Protogonis memiliki tugas melawan problem utama yang beresiko tinggi dan mempertaruhkan hidup dan mati. Rasa simpati penonton terhadap cerita haruslah di bentuk, tidak bisa muncul dengan sendirinya. Meskipun tokoh cerita adalah aktor yang sudah dikenal bahkan menjadi idola penonton. Apakah sang tokoh memiliki kehebatan, atau tokoh memiliki hati yang baik, atau jujur.

d. Teknik Pelukisan Tokoh

Secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan kedalam dua cara atau teknik, yaitu teknik uraian (*telling*) dan teknik ragaan (*showing*).²²

1) Teknik Ekspositoris

Seperti dikemukakan diatas, dalam teknik ekspositori, yang sering juga disebut sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh

²² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 10.

cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi uraian, atau penjelasan secara langsung.

2) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

Pada aspek tokoh yang ditinjau dengan teknik penokohan, peneliti akan mengungkapkan informasi penting yang diungkapkan oleh tokoh utama yakni figur Nabi Sulaiman. Melalui dialog dan narasi cerita peneliti menganalisis karakter Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*.

3. Tinjauan Tentang Sinematografi

Teknik Sinematografi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembuatan sebuah film, meliputi teknik menangkap gambar dan menggabungkan rangkaian gambar sehingga dihasilkan gambar yang utuh dan mampu menyampaikan pesan kepada penonton.

Menurut Mascelli, banyak orang film yang mahir dalam menemukan cara yang tepat untuk memfilmkan suatu obyek. Tapi kemampuan itu hanya Instingtif, dan tidak mampu menjelaskan kenapa cara itu yang dilakukannya. Setidaknya sedikit sekali yang bisa menjelaskan tentang

hukum-hukum dari pembuatan film, meskipun sebenarnya ia sendiri berpegang teguh dalam hukum-hukum tersebut.²³

Menurut Joseph V. Mascelli ada lima pokok dasar dalam teknik sinematografi yang disebut dengan *The Five C's Of Cinematography*. 5C yang dimaksud adalah adalah huruf-huruf depan dari kata yakni *Camera Angle, Close Up, Continuity, Composition, dan Cutting*, Berikut penjelasan mengenai teknik sinematografi yang dapat menjadi pacuan dalam mengkaji film *Kingdom of Solomon*.

a. *Camera Angle* (Sudut Pandang Camera)

Peran dari *camera angle* adalah menempatkan penonton dimana saja saat menyaksikan segala sesuatu dari segala sudut pandangan.²⁴ *Camera angle* ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

1) *Tipe Camera Angle*

Tipe dari sudut pandang kamera ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) *Angle Camera Objektif* yaitu melakukan penembakan dari garis sisi titik pandang. Penonton menyaksikan peristiwa yang dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi, seperti mata seseorang yang mencuri pandang. Juru kamera dan

²³Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj H.M.Y, Brian (Jakarta : Yayasan Citra, 1987) hlm.1

²⁴*Ibid* hlm. 8.

sutradara seringkali dalam menata kamera objektifnya menggunakan titik pandang penonton.²⁵

- b) *Angle Camera* Subjektif yaitu membuat perekaman film dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya sebagai pengalaman pribadinya. Kamera subjektif bisa memfilmkan adegan melalui cara-cara yakni, kamera berlaku sebagai mata penonton untuk menempatkan mereka berada di dalam adegan. Kamera berganti-ganti tempat dengan seseorang yang berada dalam gambar, dan kamera bertindak sebagai mata dari penonton yang tidak kelihatan.
- c) *Angle Camera Point of View* atau disebut *POV* adalah merekam adegan dari titik pandang pemain tertentu.²⁶ *Point of View* adalah *angle* objektif, tapi karena ia berada diantara objektif dan subjektif. Maka *angle* ini harus ditempatkan pada kategori yang berbeda. *Shot Point of View* bisa digunakan apabila menginginkan keterlibatan penonton lebih akrab dengan kejadian.

2) Ukuran Subjek

Ukuran dari citra, “*size*” dari subjek dalam hubungannya dengan keseluruhan bingkai untuk menentukan tipe dari shot yang dibuat. Ukuran citra dalam film ditentukan oleh jarak kamera dari

²⁵*Ibid* hlm. 10-11

²⁶*Ibid* hlm. 27.

subjek dan pada “*focal length*”. lensa digunakan dalam membuat shot yang bersangkutan. Semakin dekat kamera, semakin panjang lensa, dan semakin besar citra. Demikian pula sebaliknya semakin jauh kamera, semakin pendek lensa, lebih kecil citra.²⁷ Terdapat tiga ukuran subjek pada kamera diantaranya adalah

- a) *Extreme Long Shot* yakni menggambarkan wilayah luas dari jarak yang sangat jauh. Shot seperti ini diperlukan pada saat penonton perlu untuk dimanjakan dengan pemandangan yang menakjubkan dari tempat berlangsungnya peristiwa.
- b) *Long Shot* yaitu menangkap seluruh wilayah dari tempat kejadian. Tempat, orang, dan objek-objek dalam adegan diperlihatkan semua dalam teknik *long shot*. *Long Shot* berguna untuk memperkenalkan kepada penonton penampilan semua itu secara keseluruhan
- c) *Medium shot* lebih baik didefinisikan sebagai *intermediate shot* karena terletak antara *long shot* dan *close up*. Pemain direkam dari batas lutut ke atas, atau sedikit ke bawah pinggang. *Two shot* adalah *shot* yang paling menarik secara dramatik dari *medium shot*, dimana dua pemain bermain saling berhadapan dan berdialog.

²⁷*Ibid* hlm. 31.

3) Level *Angle* Subjek

Terdapat dua level pada *angle* subjek yaitu:²⁸

- a) *High angle* adalah segala macam shot dimana mata kamera diarahkan ke bawah untuk menangkap subjek. Teknik ini digunakan untuk mengecilkan subjek atau pemain dalam film. Seorang pemain penting yang kehilangan harga diri atau kehormatannya.
- b) *Low angle* adalah shot dimana kamera menengadah dalam merekam subjek. Teknik ini digunakan untuk merangsang rasa kagum, atau kegairahan, meningkatkan ketinggian atau kecepatan subjek, mengurangi *foreground* yang tidak disukai, dan menurunkan cakrawala.

b. *Close Up*

Close up adalah salah satu sarana penuturan cerita yang paling kuat yang tersedia bagi para pembuat film. *Close up* harus disiapkan untuk bagian-bagian yang vital dari cerita, agar kesan visual yang dimaksud kepada penonton bisa terjamin. *Close up* bisa didesain dalam skenario menurut ukuran citra, atau bisa pula sekedar dituliskan *close up* atau CU. Urusan ukurannya diserahkan pada sutradara atau juru kameranya. Penafsiran mengenai besarnya, wilayah yang harus diambil bagi sebuah *close up* sangat berbeda, tapi pada umumnya selalu dipertimbangkan sesuai dengan materi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56

subjeknya. Terdapat beberapa petunjuk dalam ukuran *close up* dari orang diantaranya :²⁹

- 1) *Medium Close up* yakni dari pertengahan pinggang dan bahu ke atas kepala, teknik ini untuk memperlihatkan adegan sekitar tangan keatas.
- 2) *Close up* kepala dan bahu yakni dari bawah bahu ke atas kepala, teknik ini untuk menegaskan ekspresi sekitar wajah.
- 3) *Close up* kepala yakni hanya kepala saja. Teknik ini sama dengan *close up* kepala dan bahu hanya saja wajah lebih dibesarkan sehingga bahu tidak masuk dalam *frame*.
- 4) *Close up* besar yakni dari dari bawah bibir sampai atas mata. untuk memperlihatkan detil mata, bibir, hidung dsb.

Selain ukuran dalam *close up* orang, juga terdapat jenis dari *close up* itu sendiri yaitu sebagai berikut :

- 1) *Close up Cut-In*

Close up cut-in adalah bagian yang dibesarkan dari scene besar sebelumnya. Umumnya merupakan bagian dari action utama. *Close up cut-in* bisa difilmkan dengan beberapa angle kamera yaitu, secara obyektif dimana kamera *close-up* dari titik pandang pengamat yang tidak nampak, bukan titik pandang dari salah satu pemain yang terlibat dalam adegan. Secara subjektif orang yang difilmkan melihat ke lensa kamera. Shot semacam ini

²⁹ *Ibid*, hlm. 359.

sangat jarang digunakan pada film cerita, yakni dimana pemain atau komentator menerangkan, menuraikan atau menomentari cerita sebagaimana dikembangkan.³⁰

Close up lewat bahu, dimana kamera membuat *close-up* lewat bahu dari pemain hadapan. kemudian yang terakhir menggunakan kamera *point of view*, yakni difilmkan dari titik pandang seorang pemain dalam adegan. Kamera diposisikan pada sisi pemain tersebut, agar melihat pihak lawan main, atau sebuah objek atau *action* berukuran kecil dari titik pandangnya.

2) *Close up cut-away*

Suatu *close up cut-away* dihubungkan pada bukan bagian dari *scene* sebelumnya. *Shot* ini menyajikan *action* kedua yang sedang berlangsung secara bersamaan disuatu tempat. *Close up cut-away* dapat difilmkan dengan tiga *angle* kamera yaitu, secara obyektif dimana penonton menyaksikan *close up* tersebut dari bukan pandangan siapa-siapa. Penonton hanya sekedar dibawa lebih dekat pada subjek tanpa dilibatkan. Secara subyektif, dimana orang yang difilmkan memandang langsung ke lensa kamera, sedangkan secara *point of view* yakni *close up cut away* yang difilmkan dari titik pandang seorang pemain dalam adegan.

Penggunaan macam-macam *close up* tersebut tentunya mempunyai makna dan fungsi visualisasi yang berbeda. Oleh

³⁰Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography Cinematography (Angle-Kontinuiti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj H.M.Y, Brian (Jakarta : Yayasan Citra, 1987) hlm. 366

karena itu dengan pemilihan teknik *close up* yang baik tentunya akan menimbulkan visualisasi yang sesuai dengan karakter cerita dan penontonpun akan dapat mencerna pesan dari film tersebut dengan baik.³¹

c. *Composition* (komposisi)

Komposisi yang baik adalah aransemen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan, yang serasi atau harmonis secara keseluruhan.³² Komposisi adalah sebagai aransemen yang tepat dari para pemain dan objek-objek dalam setting, atau sebagai suatu kesatuan dari ruang. Pengkomposisian harus akrab dengan karakteristik garis-garis, bentuk-bentuk, massa-massa dan gerakan-gerakan. Pertimbangkan bobot komposisional agar bingkai bisa dibikin seimbang secara layaknya. Memahami perbedaan antara keseimbangan formal dan informal, dan menggunakannya masing-masing untuk mendapatkan respon penonton yang sesuai.

d. *Continuity* (kesinambungan)

Aspek kesinambungan dalam suatu film yaitu film yang dibuat secara profesional yang menyajikan citra visual secara bersinambungan, lancar, mengalir secara logis, ditambahkan suara, penggambaran peristiwa difilmkan secara berkaitan yang masuk akal.

³¹*Ibid*, hlm. 377

³²*Ibid*, hlm. 409

Kesinambungan dalam film dibagi menjadi tiga yaitu kontinuitas waktu, kontinuitas ruang dan kontinuitas ruang dan waktu.³³

e. *Editing*

Editing film bisa diperbandingkan dengan memotong mengasah dan menyunting sebuah berlian. *Editing* dalam hal ini bukan di peruntukkan pada editor film, melainkan untuk sang juru kamera yang nantinya akan menyunting sendiri filmnya. Terdapat dua jenis editing film yaitu, *editing* kontinuitas dan *editing* kompilasi. Editing kontinuitas yaitu dimana penuturan cerita tergantung pada pengklopan scene-scene yang berurutan. Editing kompilasi yaitu dimana penuturan cerita tergantung pada narasi dan scene-scene merupakan pengilustrasian apa yang sedang diuraikan.³⁴

Dari tinjauan tentang sinematografi peneliti akan menganalisis bagaimana teknik yang digunakan oleh sutradara dalam memvisualkan sosok Nabi Sulaiman. Melalui *scene* yang paling mewakili penggambaran seorang Nabi Sulaiman nantinya akan di analisa menggunakan lima dasar sinematografi oleh *Joseph V Mascelli* yang meliputi *camera angle*, *close up*, *continuity*, *composition* dan *cutting (editing)*.

³³*Ibid*, hlm.127

³⁴*Ibid*, hlm. 302

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.³⁵ Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan secara faktual bagaimana tokoh Nabi Sulaiman itu digambarkan pada film *Kingdom of Solomon* melalui dialog dan juga setiap *scene-scene* filmnya menggunakan teori-teori visualisasi film yang menekankan pada teknik sinematografi dan penokohan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, masalah apa yang hendak diteliti, dan juga pembatasan masalah yang dipertegas dalam penelitian.³⁶ objek penelitiannya adalah film *The Kingdom of Solomon* pada setiap *scene* yang menggambarkan seorang tokoh Nabi sulaiman yang ditinjau melalui teknik sinematografi dan penokohnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau

³⁵ Dani Bima, *Deskriptif Kualitatif*, <http://dani.blog.fisip.uns.ac.id/2012/03/07/deskriptif-kualitatif/> diakses tanggl 16.Maret 2015 pukul 16:00WIB

³⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm 92-93

sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.³⁷ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah teknik sinematografi dan penokohan yang diterapkan dalam visualisasi Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan adalah:

a. Data Utama

Data utama adalah bahan utama yang akan menjadi kajian. Dalam penelitian ini data utama diperoleh dari scene-scene yang memvisualkan nabi Sulaiman dalam film *The Kingdom of Solomon*.

b. Data Tambahan

Peran data tambahan ini berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini data tambahan bersumber dari buku, majalah, dan website.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Dalam data utama peneliti akan mendokumentasikan berupa film *Kingdom of Solomon* itu sendiri. Lalu pada data tambahan peneliti akan mendokumentasikan beberapa literatur seperti majalah, jurnal bahkan website yang diperlukan.

6. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data penggunaan bahan visual. Bahan visual bermanfaat bagi pengembangan suatu alat analisis data kualitatif.

³⁷ Suharsini arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991), hlm 102.

Analisis visual ini digunakan untuk menganalisis proses pembuatan bahan visual.³⁸ Dalam hal ini penulis menelusuri peristiwa yang menggambarkan figur Nabi Sulaiman dalam film *The Kingdom of Solomon*. Adapun data yang dianalisis terfokus pada teknik sinematografi dan penokohan yang meliputi informasi penting pada tokoh yang memvisualkan Nabi Sulaiman pada film *The Kingdom of Solomon*. Teknik visualisasi dalam menggambarkan Nabi Sulaiman menggunakan teknik Sinematografi yang meliputi asas lima dasar teori *Joseph V. Mascelli, A.S.C* yaitu, *camera angle, close up, composition, continuity* dan *editing*.

Peneliti juga menambahkan kajian tentang penokohan. Elemen yang digunakan untuk menganalisis adalah, sesuai informasi mengenai tokoh yang meliputi ciri khas fisik atau biologis, ciri khas psikis, ciri khas pikiran, dan ciri khas kultural pada setiap dialog dalam film *The Kingdom of Solomon*. Peneliti menganalisis adegan yang dominan pada film *The Kingdom of Solomon*, setidaknya adegan ini muncul lebih dari tiga kali pada setiap *scenanya*. Setelah dianalisis berdasarkan teknik sinematografi dan diungkapkan informasi penting pada tokoh maka, nantinya dapat ditarik kesimpulan bagaimana secara fisik Nabi Sulaiman itu ditampilkan dan apa saja karakter yang dominan muncul pada setiap adegan.

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:kencana, 2008), hlm.247-248

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi empat bab yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan diteliti, Gambaran umum tentang deskripsi Film *The Kingdom of Solomon*, sinopsis Film *The Kingdom of Solomon*, tokoh atau aktor pada film *The Kingdom of Solomon*, Sejarah dan biografi Nabi Sulaiman berdasarkan Al-Quran.

Bab III, berisi uraian hasil penelitian tentang teknik sinematografi dalam memvisualisasikan figur Nabi Sulaiman dan juga dilengkapi dengan kajian tentang penokohan yang meliputi informasi penting pada tokoh yang akan dianalisis dari setiap scene film yang paling dominan, sehingga nanti akan dihasilkan karakter yang dominan yang diungkapkan oleh tokoh.

Bab IV, berisi penutup dari skripsi ini, yang akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan menyertakan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis tentang “Visualisasi Figur Nabi Sulaiman pada Film *The Kingdom of Solomon* ditinjau dari teknik sinematografi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film *The Kingdom of Solomon* dalam pengambilan gambar yang memvisualkan figur Nabi Sulaiman memunculkan beberapa karakter Nabi Sulaiman yang dominan yaitu:

Nabi Sulaiman penyayang terhadap sesama, terbukti saat bersama anak-anak, bersama istri, keluarga dan juga para rakyatnya. Santun dan berbudi pekerti saat Nabi Sulaiman bersama ibunya dan saat bersama orang yang lebih tua dari dirinya. Nabi Sulaiman adalah pribadi yang tidak sombong atas beberapa mukjizat yang dia miliki, selalu berserah diri dan tawakkal kepada Allah. Saat Nabi Sulaiman dihadapkan dengan beberapa konflik, Nabi Sulaiman tetap tegas dan konsisten dalam membela ajaran Allah. Ketika Nabi Sulaiman dihujat oleh Bani Israil, kemudian Yasar dengan ambisinya ingin merebut kekuasaan Nabi Sulaiman, namun Nabi Sulaiman tetap konsisten untuk berada di jalan Allah. Rendah hati terdapat pada adegan Nabi Sulaiman yang selalu membantu rakyatnya.

Teknik yang sering digunakan adalah kamera objektif dan *POV* lebih banyak digunakan dalam setiap adegan, dari pada kamera subjektif. *Low angle* dan *high angle* digunakan pada penekanan adegan tertentu, disaat Nabi Sulaiman

harus ditinggikan dan disaat Nabi Sulaiman harus direndahkan martabatnya. *Close up* kepala dan bahu lebih dominan digunakan saat percakapan Nabi Sulaiman dengan sesama. Namun terdapat beberapa *close up* yang tidak sesuai dengan kaidah sinematografi oleh Joseph V Mascelli yaitu dimana *headroom* kepala Nabi Sulaiman terpotong sampai batas dahi. *Close up cut-in* juga sering digunakan, karena film ini lebih menonjolkan figur Nabi Sulaiman sehingga action pemain utama lebih sering diperlihatkan dari pada ekspresi pemain diluar cerita.

Komposisi pada film *The Kingdom of Solomon* juga bervariasi, namun lebih ditonjolkan pada penggunaan komposisi tidak formal. *Continuity* (kesinambungan) pada film ini menggunakan kesinambungan ruang dan waktu yang bergerak kedepan, mengalir dan apa adanya sehingga adanya *miss persepition* dalam memahami film mampu diminimalisir. Walaupun terdapat teknik *flashforward* (kilasan kedepan) dalam memvisualkan kemampuan Nabi Sulaiman yang dapat melihat kejadian didepan atau firasat buruk terhadap sesuatu. *Editing* yang digunakan adalah editing kontinuiti.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap film "*The Kingdom of Solomon*", maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *Sineas*

Secara keseluruhan film "*The Kingdom of Solomon*" sudah cukup baik dalam memvisualkan figur Nabi Sulaiman. memfilmkan

figur seorang Nabi tentu memiliki tantangan tersendiri yaitu minimnya bukti sejarah dalam menggambarkan visual tokoh. Namun para Sutradara tidak seharusnya putus asa, karena ada Al-Quran yang didalamnya terdapat kisah-kisah Nabi dan suri tauladannya. Ini dapat menjadi contoh untuk para pembuat film khususnya Indonesia dalam memproduksi film yang mengangkat tokoh-tokoh berpengaruh yang bisa dijadikan contoh untuk para penonton. Serta perlunya para pembuat film memperhatikan teknik sinematografi dalam pengambilan gambar karena teknik sinematografi sangat berpengaruh dalam kesan suatu citra .

2. Bagi Penikmat Film

Untuk para penikmat film, hendaknya menjadi penonton yang cerdas yang mampu memilah-milah film yang baik untuk dicontoh dari tokoh yang ditampilkan. Karena film yang mengangkat suatu tokoh berpengaruh sudah sangat banyak diproduksi, khususnya pengangkatan seorang Nabi. Namun tidak semua film kenabian mengacu pada kebenaran Al-Quran.

3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam penelitian mengenai teknik sinematografi, penulis mengalami kesulitan dalam mencari referensi buku Sinematografi, hendaknya Jurusan dan Fakultas mendukung penelitian dengan mengadakan referensi buku yang memadai. Untuk para peneliti

selanjutnya hendaknya bisa menggunakan teori-teori yang lebih variatif lagi dalam kajian Sinematografi. Karena aturan-aturan dalam kaidah sinematografi tentu secara bertahap telah berkembang.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji bagi Allah SWT, penguasa sekaligus pengatur bumi dan segala isinya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Visualisasi Figur Nabi Sulaiman pada Film The Kingdom of Solomon ditinjau dari Teknik Sinematografi” ini dengan segala tantangan baik suka maupun duka.

Tentunya penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. serta penulis menyampaikan segala ikhtiarnya kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis juga menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf jika ada kesalahan yang tentunya berasal dari pribadi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ash Shabunny, Muhammad, *Kenabian dan Para Nabi*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Amirin, M., Tatang, *Menyusun rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995.
- Biran, Misbach Yusa, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin, *Film Art. An Introduction*. Edisi Keempat. New York: McGraw-Hill, 1993Inc.
- Bungin, Burhan, “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen agama RI, *Syaamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, terj. Yayasan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- F.,R., Syamsu Duha , “*Tehnik Sinematografi dalam Melukiskan K.H. Ahmad Dahlan*”, skripsi Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mascelli, A.S.C., Joseph, V, *The Five’s of Cinematography (Angle-Kontiniti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* , terj H.M.Y, Brian Jakarta : Yayasan Citra, 1987.
- Melani, Budianta, dkk, *Membaca Sastra* , Magelang: Indosiatara, 2006.
- M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, trj. Asrul Sani, (Jakarta: Yayasan Citra, 1986.
- Murdodiningrat, K.R.M.T.H., *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rosul dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nurgiantoro, Burhan “*Teor Pengkajian Fiksi*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007
- Pranata, Faris, “*Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri ini)” : ditinjau dari Tehnik Sinematografi*, skripsi Yogyakarta: Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Pratista, Himawan , *Memahami Film*, Yogyakarta: Homeran Pustaka, 2008.
- Rahmatullah, Farhan Syarif, “*Tehnik Videografi dalam Film Sang Murabbi*”, skripsi Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sidik, Muhammad Nur, “*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik sinematografi dalam Film Kain Bendera*”, skripsi Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas dakwah dan komuniakasi UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suharsini, Arikunto, “*Prosedur Rencana Penelitian*”, Jakarta : Renika Cipta, 1991.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, Bandung: Pustaka Yustisia
- Aliani, Veni, “*AnalisisTataSuara*”, http://www.academia.edu/11585479/Analisi_Ta ta_Suara
- Bima, Dani, “*DeskriptifKualitatif*”, <http://dani.blog.fisip.uns.ac.id/2012/03/07/deskriptif-kualitatif/>.
- FriskaSuryawinata, “*5 Film Nasionalis Indonesia Sambut Hari Merdeka*”, <http://www.jagatreview.com/2015/08/5-film-nasionalis-indonesia-sambut-hari-merdeka/>
- Purwoko, Krisman, “*Film Tentang Nabi Sulaiman AS ditolak Amerika*”, <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/12/31/155558-film-tentang-nabi-sulaiman-as-ditolak-amerika>
- Shoddiq, Umar, “*The Kingdom Of Solomon : Kisah Nabi Sulaiman AS dalam Film*”, <http://birunyasamudra.blogspot.com/2012/10/the-kingdom-of-solomon-kisah-nabi.html>
- Tehran Times, *Zendegani wants to give believable portrayal of Solomon(AS)*, http://www.tehrantims.com/index_View.asp?code=153303
- _____ , “*Nonton Film Kingdom Of Solomon*”, <http://ceritaanakmuslimku.blogspot.co.id/2015/03/nonton-film-kingdom-of-solomon-2010.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : **Durrotun Nafisah**

Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 10 Desember 1993

Alamat Asal : Jl. Tirta Samudra RT 18/06 Bandengan Jepara

Nama Ayah : Harun

Nama Ibu : Murtiah

Email : Santanasa2@gmail.com

No. Telp : 082313434853

Hobi : memasak, rias dan jalan-jalan.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

- 2000-2006 : MI Islamiyah Bandengan Jepara
- 2006-2009 : MTS Matholibul Huda Mlonggo Jepara
- 2009-2012 : SMAN 1 Jepara

2. Non-Formal

- Kursus Bahasa Inggris (2009)
- Kursus rias pengantin Yogya Paes Ageng (2015)

:

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Aktif Marching Band di MTS sampai SMA

Aktif dalam seni Teater di SMA

Anggota Komunitas TV Kampus UIN Sunan Kalijaga (Suka TV) dan menjabat sebagai produser Program Jendela UIN

Anggota Transmania Jogja (Pecinta Trans TV)

Peserta diskusi dan bedah program MNC TV Campus Fest

Peserta seminar Videografi Pojok Unik Yogyakarta oleh Gudang Digital

Peserta Workshop Seputar Indonesia Goes To Campus

Panitia Konfrensi Internasional Agama dan Televisi di Indoesia

Peserta Pelatihan Jurnalistik Dalam Acara Metro TV on Campus

Peserta Workshop Suka TV

Anggota Suka TV

Peserta Workshop SCTV Goes To Campus

Kursus Tata Rias Pengantin Yogya Paes Ageng

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Durrotun Nafisah